

I . PENDAHULUAN

Bab 1 ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan secara rinci beberapa subbab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

A . Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk membawa bangsa ini keluar dari krisis menuju kemajuan.

Pendidikan sebagai usaha membangun bangsa dan watak bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat luas, yaitu pendidikan kemampuan mental, pikir (rasio, intelektual) dan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan bangsa, sehingga menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama dan bertanggung jawab agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini

memang wajar sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Tercantum dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Idris (2005 : 78) menyebutkan berdasarkan hasil yang di dapat UNESCO tentang penyebaran pencapaian pendidikan menyatakan bahwa ada penemuan yang perlu diperhatikan : ada hubungan yang kuat antara kekayaan nasional dengan rata-rata pencapaian prestasi tingkat sekolah dalam suatu negara ($r = 0,729$) dengan demikian tidak mengherankan, masyarakat yang telah kaya dapat lebih banyak menyediakan pendidikan untuk warga negaranya. Jelas hal itu akan menimbulkan kesenjangan antara masyarakat yang kaya dengan masyarakat yang miskin. Akses pendidikan bagi masyarakat yang kaya akan lebih mudah didapat sedangkan bagi masyarakat yang miskin akan mengalami kesulitan. Padahal dengan pendidikanlah seseorang mampu meningkatkan dan mengembangkan potesialnya menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

Ruang lingkup yang lebih sempit lagi, ada kaitannya antara pendidikan dengan status sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi

yang kuat mempunyai kemungkinan dapat menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anaknya. Faktor tersebut diduga dapat meningkatkan kualitas penampilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan mengalokasikan lebih banyak sumber yang dimilikinya bagi pendidikan sang anak. Dari sudut pandang ekonomi sumber daya yang dimaksud adalah penyediaan sarana pendidikan. Orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan dapat mendaftarkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar tambahan, menyediakan guru privat, kursus bahasa asing, bahkan dapat menyediakan layanan internet di rumah untuk menambah pengetahuan anak. Bagi anak adanya fasilitas belajar membuat anak untuk berkonsentrasi belajar dan anak pun harus mempunyai ruang khusus untuk belajar sehingga tidak terganggu oleh orang lain.

Status sosial ekonomi orang tua yang rendah membuat sang anak membantu orang tua mereka bekerja dan anak pun kurang untuk belajar di rumah sehingga hasil belajar anak menjadi tidak memuaskan. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan dan dapat berprestasi. Fenomena yang sering terjadi dilapangan menunjukkan, anak-anak yang lahir dalam keluarga yang kurang beruntung sulit mengenyam pendidikan dengan baik. Orang tua mereka akan menghabiskan banyak waktu untuk berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar lainnya sehingga kurang memperhatikan perkembangan kemampuan belajar anak-anaknya. Oleh karena proses belajar juga berlangsung di rumah, ketersediaan fasilitas belajar di rumah menjadi penting artinya bagi upaya peningkatan prestasi akademik siswa. Fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan membantu siswa dalam kegiatan belajar di luar jam sekolah,

karena peran serta dari orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar amat penting dalam membantu keberhasilan siswa dalam belajar.

SMP Negeri 18 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang suda lama berdiri di Bandar Lampung. Jika dilihat dari letaknya sekolah ini sangat nyaman untuk proses pendidikan karena masih jauh dari keramaian kota. Tetapi di sekolah ini prestasi belajar siswanya kurang baik pada beberapa mata pelajaran karena sebageian status sosial orang tua siswa menengah ke bawah atau orang tua siswa bekerja sebagai buruh atau sebagai wiraswasta.

Keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan biasanya dilihat dari tingkat prestasi belajar siswanya atau output pendidikannya. Dengan prestasi belajar yang baik memungkinkan terciptanya kualitas manusia yang baik. Banyak hal yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar tersebut, ada yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari luar, salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua dan penyediaan fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, di dapat data yang berkenaan dengan penelitian,antara lain

Data yang berkenaan dengan Hasil Belajar Siswa.

Berikut ini adalah data Hasil Belajar IPS Terpadu Semester Ganjil Kelas VII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

Tabel 1: Hasil Belajar IPS Terpadu Semester Ganjil Kelas VII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Prestasi belajar (Nilai)	Frekuensi (n)	Persentase %
1	76 – 100	45	20,74
2	66 – 75	56	25,80
3	56 – 65	80	36,87
4	50 – 55	21	9,68
5	< 50	15	6,91
	Jumlah	217	100

Sumber : Guru wali kelas VII SMP Negeri 18 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII masih tergolong rendah yaitu 36,87% atau sebanyak 80 siswa belum mampu mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000: 18) apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Data tentang status sosial ekonomi orang tua siswa terdiri dari

Berikut ini adalah data tentang tingkat pendidikan orang tua siswa

Tabel 2 : Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kategori	Ayah	Persentase %	Ibu	Persentase %
1	Tamat SD	43	19,81	50	23,04
2	Tamat SMP	39	17,97	42	19,35
3	Tamat SMA	91	41,94	98	45,16
4	Akademi / Diploma	19	8,75	15	6,91
5	Sarjana (SI)	20	9,22	10	4,61
6	➤ SI	5	2,30	2	0,92
	Jumlah	217	100	217	100

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 18 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua baik ayah dan ibu sebgayaan besar SMA. Ini terlihat dari dengan persentase yang diperoleh 41,94% atau sebanyak 91 orang untuk pendidikan ayah dan 45,16% atau sebanyak 98 orang untuk pendidikan ibu.

Berikut ini adalah data tentang pekerjaan orang tua siswa.

Tabel 3 : Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

No	Jenis Pekerjaan	Ayah	Persentase %	Ibu	Persentase %
1	PegawaiNegeri Sipil	31	14,28	5	2,30
2	Pegawai Swasta	35	16,13	7	3,22
3	Wiraswasta	60	27,65	13	6,00
4	Buruh	80	36,87	19	8,75
5	Rumah Tangga	-	-	168	77,42
6	Lain – lain	11	5,07	5	2,30
	Jumlah	217	100	217	100

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa pekerjaan orang tua untuk ayah sebagian besar adalah buruh sebesar 36,87 % atau sebanyak 80 orang dan ibu sebagian besar ibu rumah tangga sebesar 77,42% atau sebanyak 168 orang.

Berikut ini adalah data tentang pendapatan orang tua.

Tabel 4 : Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< Rp.500.000	26	11,98
2	Rp.500.000	31	14,28
3	Rp.500.000 – Rp. 1.000.000	75	34,60
4	Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000	45	20,73
5	Rp.1.500.000 – Rp. 2.000.000	30	13,81
6	>Rp. 2.000.000	10	4,60
	Jumlah	217	100

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa pendapatan orang tua siswa tergolong rendah ini terlihat dengan sebagian besar pendapatan orang tua dibawah Rp.1.000.000 sebesar 34,60% atau sebanyak 75 orang.

Berikut ini adalah data tentang jumlah tanggungan orang tua.

Tabel 5 : Jumlah Tanggungan Orang Tua Siswa Kelas VII Semester Ganjil Di SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase %
1	1 – 3	49	22,58
2	3 – 6	121	55,76
3	>6	47	21,66
	Jumlah	217	100

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 18 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa jumlah tanggungan Orang Tua siswa sebagian besar memiliki anak 3 – 6 ini terlihat dengan persentase sebesar 55,76% atau sebanyak 121 orang.

Selain data di atas, peneliti melakukan wawancara langsung kepada 20 (dua puluh) orang siswa berkenaan dengan ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Dari 20 (dua puluh) orang siswa yang diwawancarai tersebut hanya 5 (lima) orang yang memiliki fasilitas belajar di rumah yang baik, yaitu memiliki ruangan belajar sendiri, ketenangan, dan kenyamanan belajar yang baik (lingkungan belajar kondusif), ketersediaan alat penunjang belajar seperti komputer, kelengkapan buku referensi/literature penunjang, penerangan dalam ruang belajar kelengkapan alat tulis atau perlengkapan belajar, 6 (delapan) orang memiliki fasilitas belajar cukup baik, sisanya sebanyak 9 (sembilan) orang tidak memiliki fasilitas belajar di rumah yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ini mengambil judul : ” **Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 18 Bandar Lampung 2010/2011** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa yang rendah menyebabkan siswa kurang fasilitas belajar seperti orang tua siswa tidak mampu membeli buku-buku pelajaran dan peralatan penunjang lainnya.
2. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah menyebabkan siswa menjadi tidak memiliki waktu belajar yang cukup dikarenakan harus membantu orang tua bekerja.
3. Tingkat pendidikan formal orang tua siswa yang masih rendah menyebabkan siswa kurang terbimbing di rumah dan sekolah.
4. Pendapatan orang tua yang masih rendah menyebabkan siswa tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.
5. Ketidaknyamaan anak untuk belajar di rumah atau tidak ada ruang khusus untuk anak belajar di rumah menyebabkan anak tidak berkonsentrasi belajar.
6. Kurangnya atau tidak lengkapnya fasilitas belajar di rumah atau di sekolah menyebabkan anak malas belajar di sekolah maupun di rumah.
7. Kurangnya fasilitas belajar di rumah menjadi anak tidak bersemangat mengerjakan tugas sekolah atau PR (pekerjaan rumah) karena tidak lengkapnya fasilitas belajar yang di berikan oleh orang tua siswa.
8. Rendahnya status sosial ekonomi orang tua dan tidak adanya fasilitas belajar yang memadai atau tidak lengkap menyebabkan menurunnya prestasi belajar anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya mengkaji tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil di SMP negeri 18 Bandar Lampung Pada Tahun Pelajaran 2010/2011. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada status sosial ekonomi orang tua (X_1), ketersediaan fasilitas belajar di rumah (X_2), dan hasil belajar IPS terpadu (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai

1. Apakah ada hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil di SMP negeri 18 Bandar Lampung 2010/2011 ?
2. Apakah ada hubungan ketersediaan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil di SMP negeri 18 Bandar Lampung 2010/2011 ?
3. Apakah ada hubungan status sosial ekonomi orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil di SMP negeri 18 Bandar Lampung 2010/2011 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa

1. Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil di SMP negeri 18 Bandar Lampung 2010/2011.
2. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil di SMP negeri 18 Bandar Lampung 2010/2011.
3. Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil di SMP negeri 18 Bandar Lampung 2010/2011.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sangat bermanfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendukung atau menolak grand teory yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
 - b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut prestasi belajar.
 - c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi kepala SMP Negeri 18 Bandar Lampung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa apabila kondisi ekonomi orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar berprestasi siswa rendah. Dengan demikian kepala sekolah dapat merencanakan dan menentukan strategi apa yang akan digunakan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian antara lain.

1. Objek Penelitian.

Objek penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua, ketersediaan fasilitas belajar di rumah dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil.

2. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil di SMP negeri 18 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian ini adalah di SMP negeri 18 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan tahun 2010/2011.

5. Displin Ilmu.

Displin ilmu yang berhubungan dengan hal ini adalah ekonomi, pendidikan, sosiologi.